PERUBAHAN HARGA SAHAM DI TENTUKAN OLEH PENGEMBALIAN ASET MELALUI LABA PER LEMBAR SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2009-2013

Riki Dwi Subagja
21210776

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia
Jl. Dipatiukur No.112-114 Bandung 40132, Phone: +6222504119

ABSTRACT

"Changes Of Stock Price In Specified By The Return On Assets Trought Earning Per Share In A Banking Company That Is Listed On The Indonesian Stock Exchange Period 2009-2013" Riki Dwi Subagja Under guidance Prof. Dr. Hj. Umi Narimawati. Dra., S.E., M.Si

The existence of a decline in the stock price in this in the study is suspected by some of the factors include the recovery of global crisis and the government's policy of raising the price of fuel oil. As for the purpose of this research is to find out whether the change in stock price specified by the return on Assets trough Earning Per Share on the banking company listed on the Indonesia stock exchange period 2009-2013.

The population in this research is the bankingcompany listed on the Indonesia stock exchange period 2009-2013. While the sample is used as the object of research is as 6 (six) pooled data company with as many as 30 panel data and using the technique of sampling and purposive sample withdrawal using path analysis tools. This research took on a secondary data obtained from Indonesia stock exchange for internal company data including ROA. EPS, and stock price of the period 2009-2013.

The development of the Return On Assets in each year experience a fluctuation, the development of Earning Per Share in each year experience fluctuated that tends to increased, stock price at banking company listed on the Indonesia stock exchange fluctuating tends to decrease. Stock price change determinated by strongly and significant return on assets. Change stock price not specified by significant eaning per share. Earning per share is not determinated by a significant return on assets. Change the stock price specified indirectle by significant return on assets through earning per share. Recommended for investor will buy shares at the time it is advisable to look at and study the financial statements published by the company especially return on asset.

Key words : Return on Assets (ROA), Earning Per Share (EPS), Stock Price.

I Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Penelitian

Menurut UU No 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, dapat disimpulkan usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok bank sedangkan memberikan jasa bank lainnya hanya kegiatan pendukung (Kasmir. 2000).

Perbankan memiliki kedudukan yang strategis, yakni sebagai penunjang kelancaran sistem pembayaran, pelaksanaan kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas sistem keuangan,

sehingga diperlukan perbankan yang sehat, transparan dan dapt dipertanggungjawabkan (booklet Perbankan Indonesia tahun 2011).

Perbankan Indonesia saat ini cukup baik untuk menggarap sektor keuangan di Indonesia, namun sistem perbankan indonesia masih harus banyak berbenah menyongsong pasar bebas ASEAN non perbankan 2015 dan perbankan 2020. Pada zaman globalisasi saat ini banyak lembaga keuangan yang tumbuh dan berkembang secara cepat di dalam perekonomian Indonesia. Lembaga keuangan dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua) yaitu bank dan non bank. Lembaga keuangan bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau dalam bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat luas, sedangkan pada tahun 1960-an dan 1970-an industri perbankan di Indonesia mengalami perkembangan.

Pasar modal pada dasarnya merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan dan surat berharga jangka panjang yang dapat diperjual belikan dalam bentuk hutang atau modal sendiri. Banyak perusahaan yang menggunakan institusi pasar modal sebagai media untuk menyerap investasu dan memperkuat posisi keuangan di perusahaannya agar tetap berjualan dengan lancar. Dalam hal ini, pasar modal berfungsi sebagai suatu lembaga perantara yang menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana yang merupakan fungsi ekonomi dari pasar modal (Ahmad, 2004:17).

Tujuan utama investor melakukan investasi adalah untuk memperoleh dividen dan *capital gain*. investor untuk berinvestasi di pasar modal memerlukan pertimbangan – pertimbangan yang matang, sehingga informasi yang relevan dengan kondisi pasar modal merupakan sesuatu yang selalu dicari para pelaku pasar modal dalam upaya melakukan pengambilan keputusan investasi. Namun tidak semua informasi merupakan yang berharga, akibatnya para pelaku pasar modal harus secara tepat memilih informasi – informasi yang layak (relevan) untuk di jadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Harga saham dalam bursa efek pada kenyataannya memiliki tingkat ketidakstabilan, maka para investor harus melakukan analisis yang baik agar dapat mengambil keputusan yang tepat dan kenaikan serta penurunan harga saham masih dalam batas – batas kewajaran. Harga saham menggambarkan nilai perusahaan, sehingga harga saham sangat dipengaruhi oleh prestasi dan kinerja perusahaan serta prospek dalam meningkatkan nilai perusahaan di masa yang akan datang. Apabila prestasi dan kinerja meningkat, maka investor akan menerima penghasilan atau keuntungan dari saham yang dimiliki pada perusahaan tersebut.

Tetapi berinvestasi pada pasar modal juga tidak lepas dari risiko – risiko yang harus di tanggung oleh investor. Dengan adanya ketidakpastian berinvestasi tersebut maka para investor harus berhati – hati dalam mengambil keputusan terhadap saham yang akan dibeli. Setiap keputusan yang diambil oleh investor harus didasarkan pada analisis – analisis yang baik dan benar. Analisis tersebut memerlukan informasi yang dapat investor peroleh dari laporan keuangan perusahaan yang telah di publikasikan.

Return on Asset (ROA) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan tingkat asset yang tertentu (Hanafi, 2013:42). Rasio ini mengukur efektifitas perusahaan dengan keseluruhan dana yang di tanamkan dalam aktiva yang akan digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Munawir, 2002:89). Angka ROA dihitung berdasarkan perbandingan laba sebelum pajak dengan rata – rata assets total dengan standar terbaik 1.5% (Infobank no.399/Juni 2102/Vol.XXXIV).

Lukman Syamsuddin (2009) mengatakan bahwa pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik akan *Earning Per Share* (EPS), karena hal ini menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. Para calon pemegang saham tertarik dengan EPS yang besar, karena hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan Pengembalian Aset, Laba Per Lembar Saham dan Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013
2. Seberapa besar perubahan Harga Saham di tentukan oleh Pengembalian Aset pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013
3. Seberapa besar perubahan Harga Saham ditentukan oleh Laba Per Lembar Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013
4. Seberapa besar perubahan Laba Per Lembar Saham di tentukan oleh Pengembalian aset pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013
5. Seberapa besar perubahan Harga saham secara tidak langsung di tentukan oleh Pengembalian Aset melalui Laba Per Lembar Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mencari, mengumpulkan data dan mendapatkan informasi sebagai bahan penelitian yang berkenaan dengan ”Perubahan Harga Saham di di tentukan Pengembalian Aset dan Laba Per Saham pada Perusahaan Perbankan Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013”

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perkembangan Pengembalian Aset, Laba Per Lembar Saham dan Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013
2. Untuk mengetahui seberapa besar perubahan Harga Saham di tentukan oleh Pengembalian Aset pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013
3. Untuk mengetahui seberapa besar perubahan Harga Saham di tentukan oleh Laba Per Lembar Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013
4. Untuk mengetahui seberapa besar perubahan Laba Per Saham di tentukan Pengembalian Aset pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013
5. Untuk mengetahui seberapa besar perubahan Harga Saham secara tidak langsung di tentukan oleh Pengembalian Aset melalui Laba Per Lembar Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

a. Bagi Perusahaan/Emiten

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan masukan bagi pimpinan perusahaan atau bank dalam rangka pengambilan langkah-langkah kebijakan untuk mempertahankan dan meningkatkan Harga Saham pada masa sekarang dan yang akan datang.

b. Bagi Investor

Diharapkan informasi yang berhasil dikumpulkan dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan keputusan investasi sehingga sebelum menanamkan modal atau investasi dapat mempertimbangkan apa saja yang dapat mempengaruhi *harga saham.*

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi pengembangan ilmu manajemen khususnya konsentrasi keuangan, Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang investasi mengenai perubahan Harga Saham ditentukan oleh Pengembalian Aset melalui Laba Per Lembar Saham.
2. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi tambahan bagi rekan-rekan mahasiswa dan mahasiswi yang akan membuat laporan ilmiah dengan pembahasan yang sama.

II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka umumnya dimaknai berupa ringkasan atau rangkuman dan teori yang ditemukan dari sumber bacaan (literatur) yang ada kaitannya dengan tema yang akan diangkat dalam penelitian. Pada Bab II ini, penulis memasukkan referensi pustaka yang berkaitan dengan Pengembalian Aset (ROA), Laba Per Saham (EPS), dan Harga Saham.

2.1.1 Pengembalian Aset (ROA)

ROA (Return On Asset) merupakan tingkat pengembalian atau laba yang dihasilkan dari pengelolaan aset maupun investasi perusahaan. Rasio ini biasa dipakai sebagai indikator akan profitabilitas perusahaan dengan membandingkan antara laba bersih dengan keseluruhan total aktiva pada perushaan . ROA dapat memberikan pengukuran yang memadai atas efektifitas keseluruhan perusahaan karena ROA memperhitungkan penggunaan aktiva dan profitabilitas dalam penjualan. Dengan demikian ROA dapat dijadikan salah satu indikator dalam pengambilan keputusan investor dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi. Maka semakin tinggi rasio ini maka akan semakin tinggi pula kepercayaan dan minat investor untuk berinvestasi.

2.1.1.1 Pengertian Pengembalian Aset (ROA)

Hanafi (2008:42) menyatakan ROA adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya – biaya untuk menandai asset tersebut.

ROA adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin besar rasionya semakin bagus karena perusahaan dianggap mampu dalam menggunakan aset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan laba (Harahap, 2009:305).

Munawir (2007) mengemukakan bahwa *Return On Assets* (ROA) adalah bentuk dari rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang di tanamkan dalam aktiva dan digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Agus Sartono (2010) mengatakan bahwa *Return On Assets (ROA)* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan.

ROA dapat dihitung dengan rumus :

$$ROA = \frac{laba\ bersih\ setelah\ pajak}{total\ asset} x100\%$$

2.1.2 Laba Per Lembar Saham (EPS)

Dalam pasar modal Laba Per Lembar Saham (*Earning Per Share)* menunjukkan jumlah laba yang menjadi hak setiap pemegang saham. Laba Per Lembar Saham (EPS) sangat penting karena merupakan pendapatan bagi perusahaan untuk investor dan menjadi tolak ukur investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Tingginya jumlah EPS akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menambah investasinya yang mana sangat dibutuhkan oleh pihak perusahaan. EPS yang tinggi merupakan tolak ukur kemampuan perusahaan memperoleh pendapatan bersih.

2.1.2.1 Pengertian Laba Per Lembar Saham (EPS)

Earning Per Share (EPS) adalah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk setiap lembar saham yang beredar (Darmaji, 2011:139).

Earning Per Share menurut Abdul Halim (2005:16) adalah keuntungan bersih setelah pajak yang diperoleh emiten dengan jumlah saham yang beredar. Sedangkan Earning Per Share menurut Tjiptono dan Hendy (2006:195) merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham.

Laba Per Lembar Saham adalah keuntungan bersih setelah pajak yang di peroleh emiten dengan jumlah saham yang beredar (Adul Halim, 2005:16)

Menurut Hendy M Fakhrudin yang di kutip oleh Rissa Aprilla (2010) Laba Per Lembar Saham adalah laba bersih periode tertentu dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

Berdasarkan pendapat diatas, penulis menyimpulkan bahwa EPS merupakan rasio yang mencerminkan laba yang di peroleh perusahaan untuk setiap lembar per saham dan return yang akan di bagikan kepada investor atas saham yang dimilikinya.

Laba Per Lembar Saham dapat dirumuskan :

$$\text{EPS}=\frac{laba\ bersih\ setelah\ pajak}{jumlah\ saham\ yang\ beredar}$$

2.1.2.2 Penilaian Laba Per Lembar Saham Saham

Angka Earning Per Share (EPS) diperoleh dari laporan keuangan yang di sajikan dalam laporan Laba Rugi dalam neraca. Neraca menunjukkan posisi kekayaan, kewajiban financial, dan modal sendiri pada waktu tertentu yang biasanya selama 1 tahun.

Niswonger dkk (2000:14) menyatakan alasan mengapa EPS disajikan dalam laporan Laba Rugi, beliau mengatakan :

“ Jumlah *absolute* laba bersih sulit untuk dipakau mengevaluasi pprofitabilitas perusahaan jika jumlah modal pemegang saham banyak berubah. Dalam kasus seperti itu profitabilitas perusahaan dapat dinyatakan dengan laba per lembar saham (EPS)”.

Pada umumnya investor mengharapkan manfaat dari investasinya dalam bentuk laba per Lembar saham, sebab EPS ini menggambarkan jumlah laba yang akan di peroleh investor untuk tiap lembar saham biasa. Sedangkan jumlah EPS yang akan didistribusikan kepada investot tergantung pada kebijakan perusahaan tersebut dalam pembayaran dividen. EPS yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang lebih baik kepada pemegang saham, sedangkan EPS yang rendah menandakan perusahaan gagal memberikan kemanfaatan sebagaimana yang di harapkan oleh pemegang saham.

2.1.3 Harga Saham

Menurut Jogiyanto (2000:8) yang di kutip oleh Reni Ratnaningsih (2012) menyatakan bahwa "harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal".

Sedangkan menurut Agus Sartono (2005:41) "harga saham adalah sebesar nilai sekarang atau present value dari aliran kas yang di terima".

Dari pernyataan di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa harga saham merupakan harga atas saham yang ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar bursa.

2.1.3.1 Macam – Macam Harga Saham

Didalam kamus saham (taufik, 2004:1) yang dikutip oleh Faizal Arsel (2013), terdapat jenis – jenis harga saham antara lain :

1. *Ask Price,* yaitu harga yang ditawarkan untuk menjual.
2. *Bid price,* yaitu harga tertinggi yang diminta untuk membeli.
3. Harga pembukaan*(open),* yaitu harga yang terjadi pertama kali pada saat jam Bursa dibuka.
4. Harga penutupan*(close),* yaitu harga yang terjadi terakhir pada saat akhir jam Bursa.
5. Harga tertinggi/terendah, yaitu harga saham yang paling tinggi atau paling rendah terjadi pada satu hari Bursa
6. Harga Nominal, yaitu harga yang diberikan dan tertulis pada suatu saham atau obligasi.
7. Harga pasar, yaitu harga jual-beli yang sedang berlaku di pasar.
8. Harga perdana, yaitu harga pada waktu pertama kali suatu efek dikeluarkan/ditawarkan kepada masyarakat.

2.1.3.2 Faktor – Faktor Pembentuk Harga Saham

secara teori, saham timbul akibat adanya pengaruh dari berbagai faktor ekonomi, seperti yang di jelaskan oleh Ali Arifin (2002:116) mengemukakan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham yaitu :

> " Pergerakan harga saham yang terjadi di lantai bursa terjadi karena beberapa bentuk pengaruh yang terdiri dari : kondisi fundamental emiten, hukum permintaan dan penawran yang terjadi, tingkat suku bunga (SBI), valuta asing, dana asing di bursa, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), news dan issue".

2.1.3.3 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Weston dan Brigham (2001:26) dalam Caray yang dikutip oleh Faizal Arsel (2013), faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah :

1. laba per lembar saham

   seorang investor yang melakukan investasi pada perusahaan akan menerima laba atas saham yang dimilikinya. Semakin tinggi laba per lembar saham yang di berikan perusahaan akan memberikan pengembalian yang cukup baik. Ini akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.
2. Tingkat bunga

   Tingkat bunga dapat mempengaruhi harga saham dengan cara :

   a. mempengaruhi persaingan di pasar modal anatara saham dengan obligasi, apabila suku bunga naik maka investor akan menjual sahamnya untuk ditukarkan dengan obligasi. Hal ini akan menurunkan harga saham. Hal sebaliknya juga akan terjadi apabila tingkat bunga mengalami penurunan.

b. Mempengaruhi laba perushaan, hal ini terjadi karena bunga adalah biaya, semakin tinggi bunga maka semakin rendah laba perusahaan. Suku bunga juga mempengaruhi kegiatan ekonomi yang juga akan mempengaruhi laba perusahaan.

3. jumlah kas deviden yang diberikan

   kebijakan pembagian deviden dapat dibagi menjadi 2, yaitu sebagian dibagikan dalam bentuk deviden dan sebagian laba disisihkan sebagai laba ditahan. Sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham, maka peningkatan pembagian deviden merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pembagian deviden merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan dari pemegang saham karena jumlah kas deviden yang diinginkan sehingga harga saham naik.

4. Jumlah laba yang di dapatkan perusahaan

   Pada umumnya, investor melakukan investasi pada perusahaan yang mempunyai profit yang cukup baik karena menunjukkan prospek yang cerah sehingga tertarik untuk berinvestasi, yang nantinya akan mempengaruhi harga saham perusahaan.

5. Tingkat risiko dan pengembalian

   Tingkat risiko dan proyeksi laba yang diharapkan perusahaan meningkat maka akan mempengaruhi harga saham. Biasanya semakin tinggi risiko maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian saham.

2.2 kerangka pemikiran

Menurut Rusdin (2008:1), pasar modal merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang di terbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Pasar modal bertindak sebagai penghubung antara investor dengan perusahaan ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen keuangan jangka panjang seperti obligasi,saham dan lainya. Jadi pasar modal merupakan tempat atau wadah bagi para investor untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan jual beli saham atau obligasi.

Menurut Hanafi (2013:124) " Saham merupakan bukti kepemilikan. Seseorang yang mempunyai saham suatu perusahaan berarti dia meiliki perusahaan tersebut. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

Menurut Jogiyanto (2000:8) yang di kutip oleh Reni Ratnaningsih (2012) menyatakan bahwa "harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal".

Return On Assets (ROA) Adalah "kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin besar rasionya semakin bagus karena perusahaan dianggap mampu dalam menggunakan aset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan laba" (Harahap, 2009:305).

Return On Assets (ROA) juga sering di gunakan untuk melihat kinerja perusahaan tersebut dan Return On Assets (ROA) dapat dijadikan acuan atau keputusan untuk berinvestasi saham karena apabila ROA tinggi maka laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut juga tinggi sehingga dapat diasumsikan *earning* atau keuntungan saham tersebut juga tinggi.

Earning Per Share (EPS) adalah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan setiap lembar saham yang beredar (Darmaji, 2011:139). *Earning Per*

Share (EPS) juga dapat dijadikan sebagai pertimbangan investor untuk menanamkan dananya pada perusahaan tersebut, karena apabila EPS tinggi maka laba yang diterima atau *earning* yang di terima juga akan tinggi.

2.2.1 Keterkaitan

2.2.1.1 Keterkaitan Pengembalian Aset dengan Harga Saham

Menurut Lestari dan Sugiharto (2007;196) dalam Reni Ratnaningsih (2012) menyatakan bahwa :

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang di peroleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat pengembalian akansemakin besar. Hal ini juga akan berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut di Pasar Modal juga akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham.

2.2.1.2 Keterkaitan Laba Per Lembar Saham dengan Harga Saham

Husnan (2001:317) dalam Rissa Aprilla (2010) jika kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham akan meningkat. Dengan meningkatnya harga saham perusahaan, maka *return* saham yang akan diperoleh investor juga akan semakin tinggi, jika nilai *Earning Per Share* naik maka harga saham mengalami kenaikan, *return* sahamnya juga mengalami kenaikan.

2.2.1.3 Keterkaitan Pengembalian Aset Dengan Laba Per Lembar Saham

Menurut Rafika Diaz dan Jufrizen (2014) menyatakan " Dalam kaitannya dengan EPS, maka semakin tinggi ROA, laba yang akan diperoleh yang akan di bagikan kepada para pemegang saham juga akan semakin tinggi pula, begitu juga sebaliknya. Hal ini dikarenakan ROA merupakan pengembalian yang dihasilkan dari pengeolaan aset yang dimiliki perusahaan, baik aset sendiri maupun aset yang berasal dari investor. Besarnya rasio pengembalian atas pengelolaan aset ini dapat diketahui melalui hasil perhitungan antara besarnya laba bersih yang dibagikan dengan besarnya total aset/total aktiva perusahaan dalam satu periode tertentu.

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2011:64) menjelaskan tentang hipotesis sebagai berikut " Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik".

Hipotesis penelitian dapat diartikan sebagai jawaban yang berifat sementara terhadap masalah penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul dan harus di uji secara empiris. Berdasarkan uraian kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

H_1 : Perkembangan Pengembalian Aset berfluktuasi cenderung turun, Laba Per Lembar Saham berfluktuasi cenderung naik, Harga Saham berfluktuasi cenderung turun pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

H_2 : Harga Saham ditentukan oleh Pengembalian Aset pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

H_3 : Harga Saham di tentukan oleh Laba Per Lembar Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2009-2013.

H_4 : Laba Per Lembar Saham ditentukan oleh Pengembalian Aset pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013

H_5 : perubahan Harga Saham ditentukan secara tidak langsung oleh Pengembalian Aset melalui Laba Per Lembar Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

III OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2011:32) "objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang di tetapkan untuk dipelajari dan di tarik kesimpulannya".

Objek penelitian yang menjadi fokus penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi dan yang mengakibatkan variabel terikat (*Variable Dependent*). Adapun variabel bebas yang digunakan peneliti adalah Pengembalian Aset (X)
2. Variabel Intervening (*intervening variable*) adalah Variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara Variabel Bebas dengan Variabel Terikat, tetapi Tidak Dapat Diamati dan Diukur, Variabel ini merupakan variabel Penyela/Antara yang terletak diantara Variabel Bebas dan Variabel Terikat, jenis variabel interverning dalam penelitian ini adalah interverning tidak murni. Adapun variabel interverning yang digunakan peneliti adalah Laba Per Lembar Saham (Y).
3. Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Adapun variabel terikat yang digunakan peneliti adalah Harga Saham (Z). Penelitian dilakukan pada Bursa Efek Indonesia.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang digunakan untuk menjelaskan kondisi Pengembalian Aset, Laba Per Lembar Saham dan Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk mengetahui besarnya perubahan Harga Saham ditentukan oleh Pengembalian Aset melalui Laba Per Lembar Saham serta menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah di terima atau ditolak.

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya dapat ditetapkan judul yang akan di teliti.
2. Mengidentifikasi masalah yang terjadi.
3. Menetapkan rumusan masalah.
4. Menetapkan tujuan penelitian.
5. Menetapkan hipotesis penelitian.
6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan.
7. Pengambilan sampel untuk di analisis dan dilakukan penelitian lebih lanjut.
8. Melakukan analisis data.
9. Melakukan pelaporan hasil penelitian.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Judul yang di ambil penulis yaitu, " Perubahan Harga Saham ditentukan Oleh Pengembalian Aset melalui Laba Per Lembar Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013", maka variabel dalam penelitian ini terdiri dari :

1. pengembalian Aset (X) sebagai variabel bebas.
2. Laba Per Lembar Saham ($Y_{)}$, yang merupakan variabel bebas dan intervening.
3. Harga Saham (Z) sebagai variabel terikatnya.

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Data yang digunakan oleh peneliti mengenai " Perubahan Harga Saham ditentukan oleh Pengembalian Aset melalui Laba Per Lembar Saham adalah Laporan Keuangan Tahunan, yang termasuk ke dalam data sekunder.

Menurut Sugiyono (2009:137) data sekunder adalah sebagai berikut : "Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data ".

Menggunakan data sekunder karena peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak Lain, yaitu informasi mengenai data – data yang terkait dengan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

1. Populasi

Menurut Umi Narimawati (2008:161), menyatakan bahwa populasi adalah sebagai berikut :

" Populasi adalah objek atau subyek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia .

2. Sampel

Sampel penelitian diambil secara *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang didasarkan pada beberapa tahapan dan beberapa kriteria tertentu. Adapun dalam penelitian ini digunakan kriteria – kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) pada periode 2009-2013.
2. Tersedia data laporan keuangan selama kurun waktu 5 tahun periode 2009-2013.

Kesimpulannya, penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 6 perusahaan perbankan (data *cross section*) dengan periode selama 5 tahun (data *time series*). Total keseluruhan data yang dijadikan sampel adalah 30 buah panel data yang nantinya akan dirata – ratakan untuk di analisis dengan menggunakan sedangkan data harga saham diasumsikan dengan ke stabilan perekonomian di Indonesia dan mewakili tiap periode tersebut.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder sehingga metode pengumpulan data menggunakan cara *non participant observation.* Dengan demikian langkah yang dilakukan adalah dengan mencatat seluruh data yang diperlukan dalam penelitian, yaitu perusahaan perbankan selama periode 2009-2013 sebagaimana yang tercantum di Bursa Efek Indonesi periode 2009-2013.

3.2.4.1 Studi Pustaka

studi kepustakaan yaitu dengan mengadakan penelitian dengan cara mempelajari dan membaca buku referensi, artikel dan jurnal yang ada hubungannya dengan permasalahan yang menjadi obyek penelitian.

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis
3.2.5.1 Rancangan Analisis

1. Analisis Deskriptif (Kualitatif)

analisis kualitatif digunakan untuk menggambarkan bagaimana perubahaan Harga Saham ditentukan oleh Pengembalian Aset melalui Laba Per Lembar Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2013.

2. Analisis Verifikatif (kuantitatif)

Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik non prametris.

A. Analisis jalur (*Path Analysis*)

Definisi analisis jalur menurut Kusnendi (2005:10) adalah sebagai berikut :

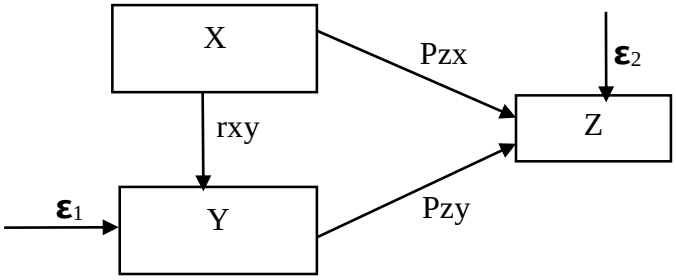
"Analisis jalur adalah metode analisis data multivilariate dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung beberapa variabel independen (penyebab) terhadap variabel dependen (kontribusi) yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antara X dan Y terhadap Z".

Pada diagram jalur digunakan dua macam anak panah, yaitu :

a. Anak panah satu arah yang menyatakan pengaruh lansung dari sebuah variable *independen* (variabel penyebab) terhadap variabel *dependen* (variabel akibat). Misalnya : $X_1 \longrightarrow Y$
b. Anak panan dua yang menyatakan hubungan korelasional antara variabel *independen* (varibel penyebab). Misanya : $X_1 \longleftrightarrow X_2$

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulakan bahwa *path Analysis* merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengetahu hubungan atau pengaruh secara langsung atau tidak langsung antara variable independen dan dependen. Peneliti menggunakan analisis jalur karena peneliti ingin memastikan apakah ada perubahan Harga Saham ditentukan Pengembalian Aset melalui Laba Per Lembar Saham.

Berikut adalah gambar dari diagram jalur :



B. Analisis Korelasi

Pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel X, Y dan Z dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi pearson.

C. Analisis Determinasi

Analisis Koefisien Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel (X) berpengaruh terhadap variabel (Y) dan variabel (Z) yang dinyatakan dalam persentase. Untuk mencari nilai koefisien determinasi menggunakan rumus :

$$R^2yx = (Pyx)^2$$

D. Pengujian jalur pada sub struktur pertama

a. Menghitung koefisien jalur

Karena variabel independen hanya satu variabel (Pengembalian Aset), maka nilai koefisien korelasi sekaligus menjadi koefisien jalur dengan rumus sebagai berikut :

$$(Pyx) = rxy$$

E. Pengujian Jalur Sub Struktur Kedua

Pada analisis jalur, Pengembalian Aset dan Laba Per Lembar Saham berfungsi sebagai variabel eksogen (sebab) dan Harga Saham sebagai variabel endogen (akibat). Selanjutnya untuk menguji perubahan Harga Saham di pengaruhi Pengembalian Aset melalui Laba Per Lembar Saham dilakukan dengan langkah – langkah sebagai berikut :

a. Susun matriks antar variabel *Independen*, dalam penelitian ini yang menjadi variabel *Independen* adalah Pengembalian aset (X), dan variabel *independen* sekaligus intervening Laba Per Lembar Saham (Y).

		X	Y
R=	X	Rxx	Rxy
	Y	Ryx	Ryy

b. Hitung invers dari matriks korelasi antara variabel independen pengembalian aset (X) dan Laba Per Lembar Saham (Y).

$$R^{-1} = \begin{bmatrix} Cxx & Cxy \\ Cxy & Cyy \end{bmatrix}$$

c. Hitung koefisien korelasi antara variabel *eksogen* Pengembalian Aset (X) dan Laba Per Lembar Saham (Y) dengan variabel *endogen* Harga Saham (Z).

$$\boldsymbol{rxz = \frac{n\sum xz - \sum xz}{\sqrt{[(n\sum x^2 - (\sum x)^2)\, x\, (n\sum z^2) - (\sum z)^2)]}}}$$

$$\boldsymbol{ryz = \frac{n\sum yz - \sum y\sum z}{\sqrt{[(n\sum y^2 - (\sum y)^2)\, x\, (n\sum z^2) - (\sum z)^2)]}}}$$

d. Untuk memperoleh koefisien jalur

kalikan invers dari matriks korelasi variabel *independen* denga variabel *dependen.*

Pzx	=	$R^{-1}xx$	$R^{-1}xy$	x	Rxz
Pzy		$R^{-1}xy$	$R^{-1}yy$		Ryz

e. Menghitung Koefisien Determinasi

Setelah koefisien jalur diperoleh, maka dapat ditentukan besar pengaruh Pengembalian Aset dan Laba Per Lembar Saham secara bersama – sama terhadap Harga Saham yang dikenal sebagai koefisien determinasi. Koefisien determinasi didapat dari hasil perkalian koefisien jalur terhadap matriks korelasi antara variabel eksogen dengan variabel endogen. Dengan rumus sebagai berikut

$$R^2Zyx = [PZy] \times \left(\frac{rZx}{rZy}\right)$$

f. Menghitung Pengaruh Langsung dan tidak Langsung

Setelah dilakukan perhitungan koefisien jalur untuk sub struktur kedua, maka selanjutnya dilakukan perhitungan besar pengaruh masing – masing variabel X, Y, dan Z sebagai berikut :

g. Besar pengaruh variabel X terhadap variabel Z:

Pengaruh X terhadap Z secara langsung	=	Pzx . Pzx	=	.....
Pengaruh X terhadap Z secara tidak langsung	=	Pzx . Pzx . Pzx	=	..... +
Pengaruh total			=	.....

Berdasarkan pada nilai pengaruh total di atas, maka dapat ditunjukkan jumlah pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel X terhadap variabel Z.

h. Pengaruh variabel Y terhadap variabel Z

Berdasarkan pada nilai pengaruh total di atas, maka dapat ditunjukkan jumlah pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel Y terhadap variabel Z.

Pengaruh Y terhadap Z secara langsung	=	Pzy . Pzy	=	.....
Pengaruh Y terhadap Z secara tidak langsung	=	Pzy . Pzy . Pzy	=	..... +
Pengaruh total			=	.....

i. Pengaruh variabel X terhadap variabel Y

Berdasarkan pada nilai pengaruh total di atas, maka dapat ditunjukkan jumlah pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel X terhadap variabel Y.

Pengaruh X terhadap Y secara langsung	=	Pyx . Pyx	=	.....
Pengaruh X terhadap Y secara langsung	=	Pyx . Pyx . Pyx	=	..... +
Pengaruh total			=	.....

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

- Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t).

IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Deskriptif

4.1.1 Perkembangan Pengembalian Asset (ROA) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013

presentase nilai Pengembalian Aset (ROA) pada ketiga perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi yang cenderung turun di indikasikan meningkatnya kredit bermasalah yang mengakibatkan profit perusahaan perbankan menurun. Yang paling banyak mengalami penurunan ROA ada pada Bank Bumi Arta (BNBA) yang mengalami 3 kali penurunan yaitu di tahun 2010 nilai ROA di tahun 2009 yaitu 2.00% dan

pada tahun 2010 mengalami penurunan menjadi 1.47% turun hingga -0.53% dan pada tahun 2011 nilai ROA mengalami kenaikan menjadi 2.11%, pada tahun 2012 hingga 0.36% dan di 2013 mengalami penuruan juga mencapai -0.42%. Bank Tabungan Negara (BBTN) yang mengalami penurunan pada 3 tahun berturut – turut yakni di awali dari tahun 2011 penurunannya mencapai 2.03 % turun -0.02% yang awalnya 2.05, pada tahun 2012 penurunannya menjadi 1.94 turun -0.09% , dan pada tahun 2013 penurunannya mencapai 1.79 turun -0.15%. pada bank Bukopin (BBKP), Bank Rakyat Indonesia (BBRI), Bank Danamon (BDMI) dan Bank Negara Indonesia (BBNI) mengalami perkembangan nilai ROA yang berfluktuasi.

4.1.2 Perkembangan Laba Per Lembar Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa efek Indonesia Periode 2009-2013

perkembangan nilai Laba Per Lembar Saham (EPS) pada Ke 6 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013. Ada beberapa nilai EPS pada perusahaan perbankan yang mengalami penurunan yang di diduga akibat dari penurunan laba bersih tetapi jumlah lembar saham yang beredar tetap yang mengakibatkan laba pada per lembar saham menurun karena laba bersih yang di hasilkan untuk per lembar saham menurun. Hal tersebut terjadi pada Bank Bumi Arta Tbk (BNBA) yang mangalami penurunan Nilai EPS pada tahun 2009 sekitar Rp.-0.04 dari Rp12.21 ditahun 2009 menjadi Rp.12.17 di tahun 2010, dan tahun 2013 penurunnya mencapai Rp.-0.4 dari Rp.24.73 di tahun 2012 menjadi Rp.24.33 ditahun 2013.

4.1.3 Perkembangan Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013

bahwa Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa Efek Indonesia berfluktuasi cenderung menurun. Pada bank Bumi Arta (BNBA) harga saham mengalami 2 kali penurunan harga saham pada tahun 2011 dengan nilai Rp.139 turun Rp.25 dari Rp.164 di tahun 2010 dan di tahun 2013 kembali mengalami penurunan menjadi Rp.157 turun hingga Rp.5 yang sebelumnya RP.162 di tahun 2012. Hal serupa juga di alami oleh Bank Tabungan Negara (BBTN) di tahun yang sama yaitu di tahun 2011 Rp.1163.18 turun hingga Rp.413.36 dari tahun sebelumnya RP.1576.54 dan di tahun 2013 penurunan Rp.870 turun hingga Rp.600 dari tahun sebelumnya sebesar Rp.1470. Penurunan juga di alami oleh bank Danamon (BDMI) di tahun yang sama yaitu 2011 Harga Sahamnya Rp.4100 turun hingga RP. 1434.84 dari tahun sebelumnya yaitu Rp.5534.84 dan di tahun 2013 Harga Sahamnya yaitu Rp.3375 turun sekitar Rp.2225 dari tahun sebelum yaitu Rp.5600.

4.2 Analisis Verifikatif

4.2.1 Analisis Korelasi

1. **Analisis Korelasi Antara Pengembalian Aset dan Harga Saham**

   Hubungan antara pengembalian aset (X) dengan harga saham (Z), pengembalian asset (X) dominan menentukan perubahan terhadap Harga Saham (Z) dengan nilai R atau nilai koefisien korelasi sebesar 0,790 termasuk dalam kategori kuat berada pada interval (0,60 – 0,799) yang menunjukkan bahwa terjadi hubungan positif yang sangat kuat.dapat di simpulkan bahwa hubungan perubahan harga saham (Z) ditentukan secara kuat dan signifikan oleh pengembalian aset (X) sehingga apabila Pengembalian Aset (ROA) meningkat maka akan di ikuti oleh meningkatnya Harga Saham.

2. **Korelasi Antara Laba Per Lembar Saham dan Harga Saham**

Selanjutnya hubungan antara laba per lembar saham (Y) dengan harga saham (Z), Laba Per Lembar Saham (Y) dengan nilai koefisien korelasinya sebesar 0,306 termasuk dalam kategori rendah berada pada interval (0,20 – 0,399). Yang menunjukkan bahwa terjadi hubungan positif yang sangat rendah antara laba per lembar saham (Y) dengan Harga Saham (Z). kesimpulannya bahwa hubungan Antara Laba Per Lembar Saham (Y) dengan Harga Saham (Z) rendah tetapi signifikan dan hubungannya searah, jadi apabila semakin tinggi Laba Per Lembar Saham, maka akan diikuti oleh semakin tinggi juga Harga Saham dan sebaliknya apabila Laba Per Lembar Saham rendah maka Harga Saham juga akan rendah.

3. **Analisis Korelasi anatara Pengembalian Aset dan Laba Per Lembar Saham**

Berdasarkan tabel output SPSS di atas, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi atau R yang diperoleh antara pengembalian aset (X) dengan laba per lembar saham (Y), pengembalian asset tidak dominan menentukan perubahan Laba Per Lembar Saham (Y) dengan nilai R atau koefisien korelasinya sebesar 0,159. Nilai korelasi bertanda positif yang termasuk kategori sangat rendah, dengan interval (0,00 – 0,199) yang menunjukkan bahwa terjadi hubungan positif yang sangat rendah antara pengembalian aset (X) dengan laba per lembar saham (Y). jadi dapat di simpulkan bahwa hubungan pengembalian aset (X) dan laba Per Lembar Saham (Y) terdapat hubungan yang sangat rendah namun signifikan dan searah , dimana semakin tinggi pengembalian aset, maka akan diikuti oleh semakin tinggi juga laba per lembar saham.

4.2.2 Menghitung Jalur Sub Struktur Pertama

Nilai koefisien determinasi (*R Square*) dinterpretasikan sebagai besaran perubahan variabel pengembalian aset (X) terhadap laba per lembar saham (Y). Sehingga terlihat bahwa pengembalian aset tidak dominan menetukan perubahan terhadap Laba Per Lembar Saham (Y) dengan nilai koefisien determinasinya sebesar 2,5% terhadap laba per lembar saham, sedangkan sisanya sebesar 97,5% merupakan perubahan dari faktor-faktor lain di luar pengembalian asset yaitu Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Return On Invesment.

4.2.3 Menghitung Jalur Sub Struktur Kedua

Nilai koefisien determinasi (*R Square*) diinterpretasikan sebagai besaran perubahan Harga Saham di tentukan oleh pengembalian asset (X) dan laba per lembar saham (Y) secara simultan . Sehingga terlihat bahwa perubahan Harga saham (Z) di tentukan oleh pengembalian aset dan laba per lembar saham dominan menentukan perubahan terhadap Harga Saham (Z) secara bersama – sama dengan perubahannya sebesar 65,7% terhadap harga saham, sedangkan sisanya sebesar 34,3% merupakan perubahan dari variabel lain di luar penelitian seperti Suku Bunga, Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Return On Equity, Dividen Per Share dan variable lainnya.

4.2.4 Perubahan Masing – Masing Variabel

- Perubahan langsung variabel laba per lembar saham (Y) yang di tentukan oleh Pengembalian Aset (X) adalah $0{,}159^2$ sebesar 0,025. Hal ini bahwa pengembalian asset (X) menentukan perubahan secara langsung terhadap Laba Per Lembar Saham (Y) sebesar 2.5%,

- Perubahan langsung variabel laba per lembar saham (Y) terhadap harga saham (Z) adalah $0{,}185^2$ sebesar 0,0342. Hal ini bisa dimaknai bahwa perubahan harga saham yang di tentukan laba per lembar saham (Y) sebesar 3,42%. Hal ini dapat dimaknai bahwa Laba Per Lembar Saham (Y) memberikan perubahan langsung terhadap Harga Saham adalah sebesar 3.42%.
- Perubahan langsung variabel pengembalian aset (X) terhadap harga saham (Z) adalah $0{,}760^2$ sebesar 0,5776. Hal ini bisa dimaknai bahwa perubahan Harga Saham (Z) ditentukan oleh pengembalian aset (X) sebesar 57,76%,
- Perubahan Harga Saham (Z) secara tidak langsung oleh Pengembalian Aset (X) melalui laba per lembar saham (Y) sebesar (0,760 x 0,159 x 0,185) = 0,0224 atau 2,24%, sehingga total perubahan harga saham (Z) sebesar (57,76% + 2,24%) = 60%. Kesimpulannya bahwa perubahan harga saham (Z) secara tidak langsung di tentukan oleh pengembalian aset (X) melalui laba per lembar saham (Y) sebesar 60 % , jadi pengembalian asset secara tidak langsung melalui laba per lembar saham (Y) dominan memberikan perubahan terhadap harga saham (Z).
- Perubahan variabel residu (e) terhadap variabel harga saham adalah 0,343 atau 34,3%. Hal ini menunjukkan bahwa harga saham juga dapat berubah oleh faktor-faktor lainnya di luar penelitian, seperti Suku Bunga, Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Return On Equity, Dividen Per Share dan variable lainnya

4.3 Pegujian Hipotesis Secara parsial

1. Pengujian Hipotesis Sub Struktur 1

a. Pegujian Variabel X Terhadap Y

diperoleh nilai t_{hitung} untuk pengembalian aset (X) sebesar 0,854 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,048. Dikarenakan nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} (0,854 < 2,048) maka H_0 diterima, artinya Laba Per Lembar saham tidak di tentukan oleh pengembalian aset pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013

2. Pengujian Hipotesis Sub Struktur 2

a. Pengujian variabel X Terhadap Z

diperoleh nilai t_{hitung} untuk pengembalian aset (X) sebesar 6,661 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,052. Dikarenakan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} (6,661 > 2,052) maka H_0 ditolak, artinya Harga Saham di tentukan oleh pengembalian aset pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

b. Pengujian Variabel Y terhadap Z

diperoleh nilai t_{hitung} untuk laba per lembar saham (Y) sebesar 1,620 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,052. Dikarenakan nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} 1,620 < 2,052) maka H_0 diterima, artinya harga saham tidak di tentukan oleh laba per lembar saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari perubahan harga saham ditentukan oleh pengembalian asset melalui laba per lembar saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013 maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. perkembangan ROA pada setiap tahunnya mengalami fluktuasi, perkembangan EPS pada setiap tahunnya mengalami fluktuasi yang cenderung meningkat, Harga Saham pada

perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa Efek Indonesia berfluktuasi cenderung menurun pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

2. Perubahan Harga saham ditentukan secara kuat dan signifikan oleh pengembalian aset pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.
3. Perubahan Harga saham tidak ditentukan signifikan oleh laba per lembar saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.
4. Laba per lembar saham tidak di tentukan signifikan oleh pengembalian aset pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.
5. perubahan harga saham di tentukan signifikan secara tidak langsung oleh pengembalian aset melalui laba per lembar saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, penulis memberikan saran bagi perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI sebagai bahan pertimbangan perusahaan maupun pihak lainnya mengenai Pengembalian Aset, Laba Per Lembar Saham dan Harga saham, yaitu sebagai berikut :

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis ingin mengajukan saran – saran sebagai berikut :

1. Kegunaan Praktis
    a. Bagi Perusahaan untuk selalu meningkatkan nilai ROA karena tingginya ROA akan meningkatkan harga saham karena investor akan tertarik dengan nilai ROA yang tinggi sehingga penawaran dan permintaan akan harga saham juga akan tinggi .
    b. Bagi investor disarankan pada saat akan membeli saham dianjurkan untuk melihat dan mempelajari laporan keuangan yang di terbitkan oleh perusahaan terutama pengembalian aset nya.
2. Kegunaan Akademis
    a. Bagi Pengembangan ilmu manajemen khususnnya konsentrasi manajemen keuangan penelitian ini daharapkan dapat menambah wawasan untuk ilmu pengetahuan tentang berinvestasi di pasar modal.
    b. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan melakukan penelitian lanjutan dengan memperluas sampel dan data penelitian misalnya dengan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang serta memasukkan variable – variable lain yang memberikan pengaruh terhadap harga saha

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad. kamarudin. 2004. *Dasar – Dasar Manajemen Investasi dan Portofolio.* Cetakan Kedua. Jakarta: PT.Rineka Cipta.

Arif Nugroho, 2010. *Pengaruh Faktor Fundamental & Kondisi Ekonomi terhadap HargaSaham Perusahaan Automotive and Allied Products yang Terdaftar di Bursa EfekIndonesia.* Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta. Hal.1.

Booklet Perbankan Indonesia Edisi tahun 2011. Bank Indonesia

Eduardus Tendelilin. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio.* Yogyakarta : BPFE. Jakarta *Stock Exchange.* 2006 (http://www.jsx.co.id) (22 oktober 2007)

Indra Ricky Onibala, Parengkuan Tommy, Paulina Van Rate. 2014. *Analisis Rasio Profitabilitas dan Risiko Keuangan Terhadap Harga Saha XL AXIATA Tbk yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2012.* Jurnal EMBA Vol.2 No.1 Maret 2014.

Infobank, 2012, *Rumus Terbaru Rating 120 Bank*, No.399/Juni 2012/Vol.XXXIV

Iwan Hermasyah, Eva Ariesanti. 2008. *Pengaruh Laba Bersih Terhadap Harga Saham.* Jurnal Akutansi FE Unsil, Vol.3, No.1

Jensen, Michael C. dan William Mecking. 1976. *Theory of the firm., managerial Behavior, Agency, and Ownership structure.* Jurnal of Financial Economics 3(4), hlm. 305 – 306.

Jogiyanto. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi.* BPFE. Yogyakarta.

Kasmir. 2000. *Manajemen Perbankan.* Jakarta. Rajawali Press.

Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan.* Edisi Pertama. Cetakan Kedua. Jakarta : Kencana.

Kasmir. 2011. *Analisa Laporan Keuangan.* Edisi pertama cetakan ke empat, Rasjawali Pers, Jakarta

Lukman Dendawijaya, 2005. *Manajemen Perbankan*, Edisi Kedua, Cetakan Pertama, Ghalia Indonesia, Bogor.

M Mawardi. Cholid. 2009. Analisis Pengaruh Variabel Fundamental dan Variabel Makro (Ancontroable) Terhadap Harga Saham. *http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/273.* Diunduh 21 November 2012.

Mamduh Hanafi. 2013. *Manajemen Keuangan.* BPFE, Yogyakarta

Meythi, Tan Kwang En, dan Linda Rusli. 2011. *Pengaruh Lkuiditas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.* Jurnal Manajemen dan Ekonomi, Volume 10, No.2, Mei 2011, hal.2671-2684

Munawir (2007).*Analisis Laporan Keuangan (Edisi Keempat).* Yogyakarta: Liberty

Ni Putu Nova Eka Yanti, I Ketut Suryanawa. 2013. *Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham Dengan Dividen Per Share Sebagai Variable Moderasi.* E-Jurnal Universitas Udayana 3.2 (2013).

Norohito, Vernande. 2009. *Analisis Pengaruh Faktor – Faktor Fundamental dan Resiko Sistematik terhadap Harga Saham pada Industri Property dan Real Estate di BEI.* Jurnal Ekonomi . 1(1);h;12-21

Nur Aini. 2013. *Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO dan Kualitas Aktiva Produktif terhadap Perubahan Laba(studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011).* Dinamika, Akuntansi, keuangan dan Perbankan, Mei 2013, hal 14-25.

Pakpahan, Rosma. 2010. *Pengaruh Faktor – Faktor Fundamental Perusahaan dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan (studi kasus pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2003-3007)*. Jurnal Ekonomi Keuangan, Perbankan dan Akutansi, 2(2) h:211-277.

Prayanka J.V Polli, Ivonne Saerang, Yunita Mandagie. 2014. *Rasio Keuangan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Bank Swasta nasional Devisa Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal EMBA Vol.2 No.2 Juni 2014.

Putu Dina Aristya Dewi, I.G.N.A Suaryana. 2013. *Pengaruh EPS,DER dan PBV Terhadap Harga Saham.* E-Jurnal Akutansi Universitas Udayana 4.1 (2013).

Putu Ryan Damayanti, Anantawikrama Tungga Atmadja, SE., M.si., Ak, Pradana Adiputra, SE.,SH,M.si. *Pengaruh Dividen Per Share dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012.* E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha. Vol:2 No.1 Tahun 2014.

Rafika Diaz, Jufrizen. 2014. *Pengaruh Return On Assets (ROA) dan Return On Equity(ROE) terhadap Earning Per Share (EPS) pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di bursa efek Indonesia.* Jurnal manajemen dan bisnis Vol. 14 No. 2 Oktober 2014.

Rd. Neneng Rina Andriani, Aryati Kusumastuti. 2008. *Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Pasar Saham(studi kasus pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia).* Jurnal Akutansi FE Unsil, Vol.3 No.2, 2008.

Riduwan dan Engkos. (2012). *Cara Menggunakan Dan Memaknai Path Analysis: Analisis Jalur*. Bandung : Alfabeta.

Rinati, Ina. 2008. *Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Retturn on Assets (ROA) dan Retturn on Equity (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang tercantum Indeks LQ45.*Universitas Gunadarma, Jakarta. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*.

S. Munawir. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat, Liberty, Yogyakarta.

Silviana dan Rocky, 2013. *Analysis Of Return On Assets and Earning Per Share On Stock Market In the Bank Compnaies In Bursa Efek Indonesia (Indonesia Securities Exchange.* ISBN: 978-967-5705-11-3. International Conference on Management. Hydro Hotel, Penang, Malaysia

Sofyan Syafri Harahap. 2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Sparta. S, dan F. Februwaty. 2005. *Pengaruh ROE,EPS dan DCF terhadap Harga Saham Industry Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.* Jurnal Akutansi. 9(1).

Stella. 2009. *Pengaruh Price To Earnings Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset dan Price to Book Value terhadap harga pasar saham.* Jurnal Bisnis dan Akutansi vol.11, No. 2, Agustus 2009.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kuantitatif dan R&D* (7th ed). Bandung. Alfabeta.

Sugiyono, 2011. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : CV Alphabeta.

Sunariyah, 2004. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi 4. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Sutrisno. 2003. *Manajemen Keuangan*: Teori, Konsep, dan Aplikasi. Edisi 3. Yogyakarta: PT Ekonisia.

Syamsuddin, Lukman (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan.* Edisi Baru. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Tuaskal, Askam. 2001. *Penggunaan Informasi Akutansi Untuk Memprediksi Return Saham: studi terhadap perusahaan pemanufakturan dan non pemanufakturan.* Simposium Nasional Akutansi IV. Bandung Agustus;762-786.

Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini dan Linna Ismawati. (2010). *Penulisan Karya Ilmiah-Panduan Awal Menyusun Skripsi dan Tugas Akhir Aplikasi Pada Fakultas Ekonomi Unikom*. Bekasi: Genesis.

Wild, John J., K.R. Subramanyam dan Robert F. Helsey (2005).*Analisis Laporan Keuangan.* Edisi ke-8.Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.

www.bisnis.news.viva.co.id

www.bankbba.co.id

www.bni.co.id

www.bri.co,id

www.btn.co.id

www.bukopin .co.id

www.danamon .co.id

www.finance .yahoo.com

www.idx.co.id